

## **Implementasi Metode Bermain Kotak Kata Dalam Pengenalan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun**

**Ida Danikawati<sup>1</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>, Nancy Riana<sup>3</sup> :**

PIAUD Universitas Singaperbangsa Karawang <sup>1</sup>PIAUD Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>2</sup>,  
PIAUD Singaperbangsa Karawang<sup>3</sup>

Email: danikawatiida17@gmail.com<sup>1</sup>, astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id<sup>2</sup>,  
nancy.riana@fai.unsika.ac.id<sup>3</sup>

### **abstrak**

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain kotak kata dalam pengenalan keaksaraan aud. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengamati pengenalan keaksaraan dengan metode bermain media kotak kata pada anak. hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif . subjek penelitian anak kelompok b paud dahlia xi. hasil peneitian yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi metode bermain kotak kata dalam pengenalan keaksaraan yaitu: bagaimana anak mampu mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan, bagaimana anak mampu meyusun suku kata menjadi kalimat, bagaimana anak mampu meniru tulisan huruf ke dalam buku.

**kata kunci: metode bermain, kotak kata, keaksaraan**

### **abstrack**

*This study aims to describe the implementation of learning with the word box playing method in the introduction of aud literacy. This study uses a qualittive method with a descriptive approach. Data collection techniques carried out by observation, interviews, and documentation. Based on the results of research conducted to observe the introduction of literacy with the word box playing method in children. The result of the data anaysis used in this study were descriptive qualitative.the research subject of group B PAUD DAHLIA XI. The results of this study indicate that the implemtation of the word box playing method is: how can children recognize letters in a fun way, how children are able to arrange syllables into sentences, how children are able to imitate the writing of letters into a book.*

**Keyword: play method, word box, literacy**

### **PENDAHULUAN**

Anak Usia Dini menurut *The National For The Eduction Of Young Children* ( NAEYC) adalah anak yang baru lahir hingga usia delapan tahun. Di masa anak usia dini merupakan masa *Golden Age* atau disebut juga masa keemasan, di masa ini anak tumbuh dan berkembang dengan pesat, oleh karena itu anak harus diberikan stimulasi yang tepat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Karena apabila potensi anak usia dini tidak distimulasi dengan maksimal maka tahap perkembangan selanjutnya akan terhambat.



Pengalaman anak sangat mempengaruhi perkembangan semua aspeknya. Lingkungan yang aman dan hubungan orang tua dan guru yang responsif yang positif akan mendukung perkembangan anak dengan baik. Jika anak dalam masa perkembangannya memperoleh pengalaman yang negatif, seperti kemiskinan, penganiayaan emosi, serta tidak tercukupinya gizi, hal ini dapat melemahkan perkembangan anak (Adam-Capman et al., 2015; Nahdi & Yunitasari, 2019; Sammons., 2015).

Perkembangan pada setiap anak unik dan berbeda-beda. Sehingga tidak bisa dibandingkan anak satu dengan anak yang lainnya. Perkembangan anak usia dini yaitu meliputi perkembangan fisik, kecerdasan, sosial, emosional dan bahasa. Perkembangan bahasa sejalan dengan rasa ingin tahu serta antusias yang tinggi. Sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan dari anak dengan kemampuan bahasanya. Bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi dan kondisi bagaimana interaksi dengan orang dewasa, perasnan bahasa bagi anak usia dini adalah sarana untuk berbicara, mendengarkan, dan sarana anak untuk belajar menulis dan membaca (Khosibah & Dimiyati, 2021; Marcela & Rozie, 2020).

Salah satu langkah pertama untuk mengembangkan bahasa anak adalah dengan mengenal keaksaraan awal, yaitu anak dapat mengenal huruf abjad. Kebanyakan orang tua berkeinginan agar anak mampu membaca dan menulis, karena orang tua mengingat bahwa kemampuan mengenal keaksaraan awal adalah hal yang mendasar yang harus dipupuk sejak dini agar anak mempunyai bekal masuk ke dunia pendidikan. selainitu mengenal keaksaraan awal bagi anak adalah langkah awal untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini sangat pesat, dalam masa *golden age* anak diberikan stimulasi agar pertumbuhan akan berkembang dengan pesat. Perkembangan yang optimal akan mendukung anak untuk melakukan semua aspeknya, termasuk aspek kemampuan bahasa. Kemampuan mengenal keaksaraan awal pada anak akan berkembang apabila dipupuk sejak dini. Kendala yang dihadapi yaitu banyak anak yang belum mampu mengenal keaksaraan awal juga anak kurang konsentrasi dalam belajar. Pembelajaran yang disampaikan selama ini hanya melalui buku, anak hanya mendengar penjelasan saja dari guru, Karena kurangnya media dalam pembelajaran sehingga membuat anak merasa jenuh dan bosan. Melihat masalah tersebut diatas selayaknya seorang guru PAUD melakukan perbaikan dalam metode pembelajaran dalam mengenal keaksaraan awal kepada anak kelompok usia 5-6 tahun. Maka penulis bermaksud ingin meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak melalui metode bermain media kotak kata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku subjek yang diamati. Penelitian ini dilakukan di Paud Dahlia XI Telukjambe Timur



Karawang. Pendapat (Sugiyono, 2016: 7) bahwa Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru. Karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Dijelaskan juga penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono 2016: 8). penelitian metode kualitatif meneliti pada obyek yang alamiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan peneliti terjun langsung melihat bagaimana proses pembelajaran dalam mengenalkan keaksaraan kepada anak di kelas. Serta bagaimana cara anak menulis huruf ke dalam buku, apakah sudah sesuai dengan tahap pencapaian perkembangannya. Adapaun wawancara yang dilakukan dengan guru adalah untuk mengetahui mengenai bagaimana guru mengimplementasikan pengenalan keaksaraan kepada anak, wawancara dilakukan di sekolah tepatnya di ruang kelompok B. selain dengan guru wawancara dilakukan juga dengan anak, dengan tujuan bagaimana anak bermain dengan media kotak kata dalam mengenal keaksaraan. Sedangkan dokumentasi dilakukan pada saat anak sedang melakukan kegiatan di kelas dengan menggunakan media dalam pembelajaran mengenal keaksaraan. Pada saat mengambil dokumentasi peneliti dibantu oleh guru. Guru dilibatkan dalam proses observasi dan wawancara untuk dijadikan sebagai sumber data.

Teknik analisis data melalui proses reduksi data, verifikasi data, dan penyajian data. Keaslian data yang peroleh dalam penelitian ini yaitu melalui diskusi dengan orang-orang yang dapat dipercaya dan memahami tentang penelitian ini, yakni sumber-sumber yang memahami tentang keaksaraan anak usia dini melalui metode bermain kartu kata.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil pengamatan di kelompok B PAUD DAHLIA XI Telukjambe Timur Karawang, tidak lama karena kegiatan pembelajaran sebelumnya dilakukan secara daring, kegiatan pembelajaran tatap muka baru saja dimulai dalam satu minggu dilaksanakan pembelajaran hanya dua hari yaitu hari senin dan hari selasa, dengan mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan dua hari lainnya dilakukan secara daring/belajar di rumah. Peneliti berkesempatan mengamati langsung pada saat pembelajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada saat kegiatan pembelajaran, untuk kegiatan mengenalkan keaksaraan guru menjelaskan terlebih dahulu dan memberi contoh dengan memperlihatkan media kotak kata. Kegiatan mengenal keaksaraan dengan metode bermain, yaitu pertama guru menyebutkan huruf kemudian diikuti oleh anak-anak, dimulai dari “ba” sampai ke ‘za’, selanjutnya anak suruh menebak huruf yang dipegang oleh guru dengan secara bergantian dilakukan dengan berulang-ulang. Setelah anak dapat mengenal dan menyurakan huruf maka anak



dapat mengubahnya kedalam tulisan, hal ini cukup berpengaruh pada perkembangan membaca anak.

Hasil wawancara dengan guru kelompok B, bahwa sebelum menggunakan metode bermain kotak kata kemampuan pengenalan keaksaraan di kelompok B masih banyak anak yang belum berhasil, sebelumnya metode yang dipakai adalah dengan cara guru menjelaskan dan memberi contoh sementara anak melihat buku, dan setelah itu anak menuangkannya kedalam tulisan dalam buku. Diketahui metode bermain media kotak kata dalam pengenalan keaksaraan di PAUD adalah metode yang sangat efektif sehingga anak mampu mengenal huruf dan mampu menggabungkan huruf menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Hasil wawancara dengan anak, anak merasa senang dengan adanya media kotak kata, anak sangat antusias melakukan kegiatan belajar mengenal keaksaraan. Daya minat anak semakin tinggi sehingga anak semangat datang kesekolah lebih awal. Media kotak kata memberi pengaruh besar terhadap kemampuan mengenal keaksaraan awal, mengenal simbol-simbol huruf ba-za lebih mudah difahami oleh anak. Hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan media kotak kata mengenalkan keaksaraan pada anak lebih mudah dan sangat efektif.

Hasil penelitian ini terbukti meskipun dalam masa pandemi, guru masih bisa melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak-anak walaupun waktunya sangat sedikit. Saat kegiatan bermain guru dapat mengamati setiap anak, jika ada yang kesulitan dalam menggunakan media maka guru akan membantunya, dan apabila ada anak yang masih belum mampu mengenal huruf maka guru akan membantu dan memberi tahu, dengan demikian kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan anak akan merasa terbantu oleh adanya guru dikelas, hal ini akan membantu perkembangan anak dalam kemampuan mengenal keaksaraan.

Hasil penelitian terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan melalui metode bermain media kotak kata sangat efektif, sehingga dengan adanya media kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan senang dan anak sangat antusias sehingga anak termotivasi untuk belajar . Adanya Media pembelajaran kotak kata kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan anak berhasil meningkat.

## **Pembahasan**

Pendapat dari Tedjasaputra (2001: xvi) dimana bermain adalah dunia kerja anak usia prasekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi usia. Dapat diartikan bahwa bermain pada masa kanak-kanak adalah yang menyenangkan yang dilakukan kesehariannya, bermain sebagai dasar pembelajaran yang dilakukan serius dan alamiah oleh anak mengenai diri sendiri dan lingkungannya, bermain dapat menunjukkan tingkah laku yang dinamis, aktif dan menyenangkan. Bermain dapat mengembangkan semua potensi anak. Dunia anak adalah dunia bermain sehingga membuat anak akan merasa senang dan nyaman dengan apa yang dilakukannya.



Penjelasan dari (Rahman, 2005: 72) bahwa kegiatan belajar dirancang mengikuti prinsip-prinsip dasar metode pembelajaran anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. melalui bermain anak akan menemukan ide- ide baru dan pengalaman baru sehingga kreativitas anak meningkat dan semua aspek anak berkembang dengan baik.

Pendapat Briggs (1997) bahwa media adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti; buku, film, video dan sebagainya. Adapun pendapat dari *National Education Assosiaton* (1969) media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar dan lain sebagainya. Maka disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik.

Media pembelajaran yang dibuat oleh penulis adalah media kotak kata yang terbuat dari bahan yang aman untuk anak-anak, dibuat sedemikian rupa dan semenarik mungkin dengan warna-warni yang mencolok sehingga anak akan senang dan anak tidak akan merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Media Kotak kata adalah yang pada setiap kotak terdapat huruf muali dari ba-za, bertujuan untuk anak lebih mudah dalam mengenal keaksaraan melalui metode bermain untuk merangsang anak menyuarakan kata-kata. Guru di PAUD DAHLIA XI mempunyai kendala dalam mengenalkan keaksaraan kepada anak. Karena kurangnya media pembelaran yang ada di PAUD DAHLIA sehingga kegiatan mengajar di kelas kurang menarik dan tidak menghasilkan dengan maksimal. Kurangnya anak bermain dalam belajar membuat anak cepat bosan dan jenuh, hal ini menghambat perkembangan aspeknya terutama aspek bahasa. Maka peneliti membantu guru dengan memberikan metode bermain dalam mengenalkna keksaraan kepada anak, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Hasil pengamatan menunjukkan, metode bermain media kotak kata pada kelompok B di PAUD DAHLIA XI Telukjambe Karawang dapat disimpulkan bahwa: dengan metode bermain belajar anak lebih bervariasi dan anak lebih termotivasi, semangat dan terlihat tidak membosankan bahkan terkesan menyenangkan. Belajar dengan bermain akan membantu anak dalam mengembangkan semua aspeknya. Pengenalan keaksaraan anak akan sangat efektif dengan menggunakan media yang dibuat dengan sederhana tapi menarik untuk anak dengan demikian anak akan mudah menghafal dan mengenal keaksaraan dengan mudah dan cepat. Guru dituntut untuk lebih kreatif supaya dalam kegiatan mengajar tidak monoton sehingga anak merasa bosan. Dengan media yang dibuat sendiri akan lebih aman dan murah

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adams-Chapman, I., Bann, C., Carter, S.L., & Stoll, B.J. (2015). Language outcomes among ELBW infants in early childhood. *Early Human Development*, 91(6), 373-379.



<https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2015.03.011>, *jurnal Golden Age, vol. 5 No. 02, juni 2021, Hal. 23-30*

- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Golden Age, Vol. 5 No. 02, juni 2021, Hal. 23-30*
- Marcela, R. A., & Rozie, F. (2020). Penerapan Metode Bercerita Dalam Optimalisasi Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negri 02 Tenggarong. *Jurnal Golden Age, Vol. 5.No 02, Juni 2021, Hal 23-30*
- Nahdi, K., & Yunitasari, D.(2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Golden Age, Vol. 5 No. 02, juni 2021, Hal. 23-30*
- Rahman, 2005 . *Konsep Dasar Pendidikan Anaka Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, *jurnal Ilmiah Potensia, 2016, vol. 1 (1), 56-60*
- Sugiyono, 2016. *Metode Peneltian Pendidikan Pendekatan kualitataif , dan R&D*.Bandung: Alfabeta. *Jurnal Strategi Pembelajaran Mengenalkan Keaksaraan Anak Kelompok B Dalam Model Pembelajaran Sentra Persiapan Sentra Persiapan Di TK Islam Al Fajar*
- Tedjasapura, Mayke S., *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo,2001, *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 8 Edisi 1, April 2014*